

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik

Mega Arista Dewayani^{1*}, Chuswatun Chasanah², Muhammad Sariful Anam³
^{1,2,3}Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Magelang
*Email: Megaarista27@gmail.com

Abstrak

Keywords:
Mahasiswa
Akuntansi; Akuntan
Publik.

Penelitian ini bertujuan menguji gender, penghargaan finansial, pelatihan profesiona, pengakuan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja dan personalitas terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. Melalui metode teknik quota sampling yaitu sejumlah 100 mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Magelang yang mengisi kuesioner penelitian. Penelitian ini menggunakan pengolahan data SPSS 21, dengan menguji regresi, pengujian hipotesis menggunakan uji t, uji F dan uji R square dimana disimpulkan H2, H3, H5, dan H7 diterima, sedangkan H1, H4, H6 dan H8 tidak diterima. Hasil uji F menunjukkan bahwa penelitian ini telah fit yang menunjukkan nilai lebih dari F tabel yaitu 2,04. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 63,5% sedangkan sisanya 36,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

1. PENDAHULUAN

Pemilihan sebuah karir bagi mahasiswa akuntansi adalah tahap awal dari pembentukan karir. Setelah berhasil menyelesaikan kuliahnya, pilihan karir bagi lulusan akuntansi tidak tertutup pada profesi akuntansi saja, banyak pilihan profesi yang dapat dijalani oleh mereka tergantung faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Banyak realita yang terjadi di dunia kerja yang mengharuskan lulusan akuntansi mempertimbangkannya [14]. Pada zaman yang semakin canggih dalam bidang teknologi dan informasi, sejalan dengan berkembangnya ilmu akuntansi yang semakin baik. Peranan profesi akuntan sangat penting dalam perkembangan ini. Terlebih lagi Masyarakat Ekonomi ASEAN telah diresmikan tepatnya tanggal 31 Desember 2015. Masyarakat

Ekonomi ASEAN tidak hanya membuka arus perdagangan barang atau jasa, tetapi juga pasar tenaga kerja profesional, salah satunya akuntan. Artinya, akan terjadi persaingan bagi mahasiswa akuntansi sebagai penyandang gelar sarjana ekonomi dalam memperebutkan jabatan dan posisi strategis akuntan di ASEAN. Oleh karena itu, akuntan pemerintah, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan khususnya untuk akuntan publik masih menyediakan peluang kerja bagi lulusan jurusan akuntansi di Indonesia.

Sekretaris DPP Ikatan Nasional Konsultan Indonesia (Inkindo) Jawa Timur, Adi Prawito dalam Kompas.com 21 Maret 2016, jumlah akuntan di Indonesia masih tergolong sedikit karena dibandingkan beberapa negara di ASEAN, jumlah akuntan di Indonesia masih rendah. Jumlah akuntan

sebanyak 56.125 orang, sementara Malaysia berjumlah 30.236 orang. Adapun di Singapura sebanyak 27.394, Philipina sebanyak 19.573 akuntan, sedangkan di Indonesia sebanyak 15.940 orang. Masih minimnya jumlah akuntan di Indonesia ketimbang akuntan asing di Asia Tenggara menjadikan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai lembaga profesional akuntansi harus terus berupaya melakukan sertifikasi akuntan untuk menjadi akuntan profesional [16].

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah gender, penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi memilih karir sebagai akuntan publik.

Manfaat adanya penelitian ini bagi mahasiswa dapat memperkaya literatur yang berhubungan dengan pemilihan karir sebagai akuntan publik. Selain manfaat bagi mahasiswa juga diharapkan mampu memberikan manfaat bagi lembaga yang berupa masukan bagi Universitas sebagai bahan pertimbangan dalam mendorong minat mahasiswa akuntansi untuk memilih karir sebagai akuntan serta memberi masukan bahwa peluang terbuka bagi Universitas untuk mendirikan Kantor Akuntan Publik.

Motivasi adalah teori pengharapan dari Victor H. Vroom (nd) [9]. Menurut teori ini, motivasi merupakan akibat dari suatu hasil yang ingin dicapai oleh seseorang dari perkiraan yang bersangkutan bahwa tindakannya akan mengarah kepada hasil yang diinginkannya. Artinya, apabila seseorang sangat menginginkan sesuatu, dan jalan nampaknya terbuka untuk memperolehnya, maka yang bersangkutan akan berupaya mendapatkannya. Istilah yang lebih praktis, teori pengharapan mengatakan bahwa karyawan akan berupaya lebih baik jika karyawan tersebut meyakini upaya itu menghasilkan penilaian kinerja yang baik.

Sedangkan karir sendiri menurut Rivai merupakan seluruh posisi kerja yang dijabat selama siklus kehidupan pekerjaan seseorang [8]. Akuntan Publik adalah seorang auditor profesional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam hal audit atas laporan keuangan. Kegiatan utama dari profesi akuntan publik berfokus pada kegiatan audit dengan tujuan untuk memberikan pendapat kewajaran terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen. [6].

Penelitian ini mengacu pada variabel penelitian penghargaan finansial, pelatihan profesional, Nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar, personalitas [5]. Hasil penelitian menemukan bahwa faktor pengakuan profesional dan lingkungan kerja tidak menjadi pertimbangan dalam pemilihan karir. Penelitian lain tentang minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik juga pernah memberikan hasil bahwa faktor gaji, responden cenderung memilih profesi akuntan perusahaan [11]. Dari faktor pelatihan dan pengakuan profesional, responden memilih profesi akuntan publik. Berdasarkan nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan kesetaraan gender responden memilih profesi akuntan pendidik. Tidak ditemukan adanya perbedaan persepsi mengenai profesi akuntan. Berbeda dengan hasil lain bahwa faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, pertimbangan pasar kerja, dan peran gender berpengaruh sebagai faktor-faktor pemilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik atau akuntan non publik [4].

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Gender berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan public

H2: Penghargaan Finansial berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.

H3: Pelatihan profesional berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.

H4: Pengakuan profesional berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.

H5: Lingkungan kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.

H6: Nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.

H7: Pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.

H8: Personalitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.

2. METODE

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Magelang. Sedangkan sampel yang digunakan adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Magelang angkatan 2013 yang telah menempuh mata kuliah Pengauditan yang telah mengetahui mengenai profesi akuntan publik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan quota sampling, yaitu mahasiswa akuntansi semester tujuh Universitas Muhammadiyah Magelang yang berjumlah 100 orang.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan yang pertama, kuesioner yang diberikan kepada responden, pada penelitian ini kuesioner berupa pertanyaan tertutup. Persepsi mahasiswa diukur melalui pernyataan-pernyataan yang terdapat pada kuesioner dan menggunakan likert scale dengan skala 1-5 yaitu, 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju. Kedua, tinjauan kepustakaan yang dilakukan dengan mempelajari teori-teori dan konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah

yang diteliti penulis pada buku-buku serta makalah dan jurnal guna memperoleh landasan teori yang memadai untuk melakukan pembahasan. Ketiga, mengakses website dan situs-situs yang digunakan untuk mencari informasi sehubungan dengan masalah penelitian.

Uji Kualitas data penelitian ini dilakukan dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut [7]. Sedangkan Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan uji statistik Cronbach Alpha. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,70 [7].

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (Multiple Regression Analysis) dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen (faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi) terhadap variabel dependen (pemilihan karir sebagai akuntan publik), serta analisis varian satu jalur (One Way ANOVA) untuk membandingkan ada atau tidaknya perbedaan pandangan antara kelompok data mahasiswa yang magang di KAP, mahasiswa non-magang, dan mahasiswa PPAk. Adapun model persamaan regresi linier bergandanya sebagai berikut:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + B_5X_5 + B_6X_6 + B_7X_7 + B_8X_8 + e$$

Keterangan :

Y = Pemilihan karir menjadi akuntan public

B₁, B₂, ..., B₈ = Koefisien regresi dari X

e = Error / Residual

X₁ = Gender

X₂ = Penghargaan Finansial

X₃ = Pelatihan Profesional

X₄ = Pengakuan Profesional

X₅ = Lingkungan Kerja

X₆ = Nilai-nilai social

X₇ = Pertimbangan Pasar Kerja

X8 = Personalitas

Uji hipotesis penelitian ini dilakukan dengan uji statistik t dan uji statistik F untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen baik parsial maupun bersama-sama. Sedangkan, untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, maka dilakukan uji Koefisien Determinasi (R²).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Validitas

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan sign correlation pearson (2-tailed) dimana hasilnya semua item pernyataan dinyatakan valid.

3.2 Uji Reliabilitas

Kuesioner diuji dengan program SPSS 21 for windows. Cronbach alpha >0,7 Nunnally [7].

3.3 Analisis Regresi Linier berganda

Analisis digunakan untuk menguji pengaruh gender, penghargaan finansial, pengakuan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja dan personaitas terhadap mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik. Hasil analisis regresi linier berganda.

Tabel 1. Tabel Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,899	1,019		2,845	,005
G	,008	,010	,019	,860	,392
PF	,200	,062	,302	3,240	,002
PLP	,140	,040	-,239	3,463	,001
PGP	,018	,035	,035	,500	,618
LK	,449	,095	,377	4,747	,000
NS	-,316	,167	-,152	-1,889	,062
PPK	,135	,032	,286	4,257	,000
P	,016	,029	,034	,552	,583

Berdasarkan hasil koefisien regresi pada tabel 4 diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 2,899 + 0,008X_1 + 0,200X_2 + 0,140X_3 + 0,018X_4 + 0,449X_5 - 0,316X_6 + 0,315X_7 + 0,016X_8 + e$$

Nilai konstanta (**a**) sebesar 2,899. Menunjukkan apabila variabel gender, penghargaan finansial, pengakuan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja dan personaitas terhadap mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik sama dengan nol, maka pemilihan karir akuntansi publik sebesar 2,899.

3.4 Uji F

Tabel 2. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2,865	8	,358	22,553	,000 ^b
Residual	1,445	91	,016		
Total	4,310	99			

Berdasarkan hasil analisis F hitung diperoleh sebesar 2,044 dengan *p-value* sebesar 0,000 . Nilai *p-value* kurang dari tingkat signifikan ($0,000 < 0,05$) , maka ada pengaruh secara bersama sama variabel *gender*, penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja dan personalitas terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

3.5 Uji t

Tabel 3. Uji t

Model	t	Sign	Keterangan
G	0,860	0,392	Ditolak
PF	3,240	,002	Diterima
PLP	3,463	,001	Diterima
PGP	,500	,618	Ditolak
LK	4,747	,000	Diterima
NS	-1,889	,062	Ditolak
PPK	4,257	,000	Diterima
P	,552	,583	Ditolak

Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa variabel penghargaan finansial, pelatihan profesional, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja memiliki nilai signifikansi *p-value* $< 0,05$. Hasil yang diperoleh adalah **H2, H3, H5** dan **H7** diterima, sedangkan **H1, H4, H6** dan **H8** yang diajukan tidak diterima.

Hipotesis pertama menunjukkan bahwa *gender* tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Pembuktian hipotesis tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel *gender* $0,392 > 0,05$ dengan nilai t hitung $0,860 < t$ tabel 1,661. Hal ini dapat dijelaskan bahwa *gender* tidak menjadi salah satu faktor yang memengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *gender* tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik [15]. Namun penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda yaitu terdapat perbedaan yang signifikan pengaruh *gender* terhadap faktor-faktor yang memengaruhi mahasiswa jurusan

akuntansi dalam memilih karir profesi akuntan publik dan non akuntan publik [3]. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sekarang ini *gender* tidak berpengaruh terhadap pilihan karir seseorang, baik laki-laki atau perempuan tidak memunyai batasan dalam memilih karir.

Hipotesis kedua menunjukkan bahwa penghargaan finansial berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Pembuktian hipotesis tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ dengan nilai t hitung $3,240 > t$ tabel 1,661. Hal ini dapat dijelaskan bahwa penghargaan finansial atau gaji merupakan salah satu alasan mahasiswa akuntansi untuk berkari sebagai akuntan publik. Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian Chan [1], namun berbeda dengan hasil penelitian Aprilian [12] dan Chairunisa [2]. Ini mengindikasikan bahwa mahasiswa lebih mengharap dana pensiun daripada gaji yang tinggi atau bervariasi tapi tidak ada dana pensiun.

Hipotesis ketiga menunjukkan pelatihan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Pembuktian hipotesis tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dengan nilai t hitung $3,463 > t$ tabel 1,661 Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa tertarik untuk menjadi akuntan publik karena terdapat pelatihan secara profesional atau sekolah sertifikasi sebelum menjadi akuntan publik yang berguna untuk mendapatkan ilmu mengenai akuntan secara mendalam. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Chan [1], namun berbeda dengan hasil penelitian Aprilian [12] dan Chairunisa [2]. Ini mengindikasikan bahwa mahasiswa lebih mengharap dana pensiun daripada gaji yang tinggi atau bervariasi tapi tidak ada dana pensiun.

Hipotesis keempat menunjukkan pengakuan profesional tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Pembuktian hipotesis tersebut dapat

dilihat dari nilai signifikansi $0,618 > 0,05$ dengan nilai t hitung $0,500 < t$ tabel $1,661$. Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian Astuti yang menyatakan bahwa pengakuan profesional mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa S1 akuntansi sebagai akuntan publik [14]. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alhadar yang menyatakan bahwa pengakuan profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa S1 akuntansi sebagai akuntan publik [10]. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengakuan profesional tidak terlalu penting bagi mahasiswa ketika memilih karir sebagai akuntan publik. Mahasiswa berfikir profesi ini akan membuat diri mereka semakin berkembang.

Hipotesis kelima menunjukkan lingkungan kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Pembuktian hipotesis tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan nilai t hitung $4,747 > t$ tabel $1,661$. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Astuti yang menyatakan bahwa lingkungan kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa S1 akuntansi sebagai akuntan publik [14]. Mahasiswa S1 akuntansi kemungkinan akan memilih karir menjadi akuntan bidang lain selain akuntan publik dengan pertimbangan bahwa mereka lebih menyukai pekerjaan yang rutin dibandingkan pekerjaan yang tidak rutin. Artinya, mahasiswa tertarik memilih karir sebagai akuntan publik salah satu alasannya adalah karena lingkungan kerja yang baik dalam bekerja, semakin baik lingkungan kerja akan semakin tertarik mahasiswa untuk menjadi akuntan publik. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian Chairunisa dan Alhadar yang menunjukkan bahwa lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap

dalam pemilihan pemilihan karir mahasiswa S1 akuntansi sebagai akuntan publik [2] [10]

Hipotesis keenam menunjukkan nilai-nilai sosial tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Pembuktian hipotesis tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,062 > 0,05$ dengan nilai t hitung $-1,889 < t$ tabel $1,661$. Nilai - nilai sosial dalam kondisi kerja tidak terlalu dipermasalahkan oleh mahasiswa saat mereka berminat untuk menjadi akuntan publik. Mahasiswa akuntansi menganggap nilai sosial bisa didapatkan di profesi lain selain akuntan publik seperti akuntan pendidik.

Hipotesis ketujuh menunjukkan pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Pembuktian hipotesis tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan nilai t hitung $4,257 > t$ tabel $1,661$. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Chan yang menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa S1 akuntansi sebagai akuntan publik [1]. Pertimbangan pasar kerja merupakan peluang bagi mahasiswa dimana jumlah akuntan di Indonesia masih rendah, hal ini adalah salah satu faktor yang mendasari mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan.

Hipotesis kedelapan menunjukkan bahwa personalitas berpengaruh negatif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Pembuktian hipotesis tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,583 > 0,05$ dengan nilai t hitung $0,552 < t$ tabel $1,661$. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Alhadar dan Astuti yang menunjukkan bahwa personalitas tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa S1 akuntansi sebagai akuntan publik [10] [13]. Mahasiswa S1 akuntansi menganggap profesi

akuntan publik masih belum sesuai dengan keinginan atau kepribadian mereka atau mahasiswa telah mempunyai rencana profesi lain.

3.6 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. Uni Adjusted R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,815 ^a	,665	,635	,126012

Hasil Uji R *Square* pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *Rsquare* 0,635 . Hasil tersebut menunjukkan bahwa Variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen sebesar 63,5 % sedangkan sisanya sebesar 36,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

4. KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menguji *gender*, penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja dan personalitas terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. Melalui metode teknik *quota sampling* yaitu sejumlah 100 mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Magelang yang mengisi kuesioner penelitian. Penelitian ini menggunakan pengolahan data SPSS 21, dengan menguji regresi, pengujian hipotesis menggunakan uji t, uji F dan uji R *square* dimana disimpulkan H2, H3, H5, dan H7 diterima, sedangkan H1, H4, H6 dan H8 tidak diterima. Hasil uji F menunjukkan bahwa penelitian ini telah *fit* yang menunjukkan nilai lebih dari F tabel yaitu 2,04 . Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel

independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 63,5% sedangkan sisanya 36,5 % dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

4.2 Saran

Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu :

(1) peneliti melakukan wawancara secara langsung sehingga mendapatkan kesimpulan yang jelas dari data yang dikumpulkan melalui kuesioner secara tertulis. (2) Ruang lingkup wilayah penelitian diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan di wilayah yang lebih luas dengan jumlah sampel yang lebih banyak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan terselesaikannya artikel ilmiah ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam – dalamnya kepada Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia (Ristekdikti) yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian.

REFERENSI

- [1] Chan, Andy Setiawan. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik oleh Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. 2012; 1 (1).
- [2] Chairunisa, Fifi. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Audit dan Akuntansi*. 2014; 3 (2).
- [3] Ernawati dan Edi Wibowo. Pengaruh Gender Terhadap Keinginan Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Profesi Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*. 2004; 4 (1).
- [4] Ramdani, Rahmat Fajar dan Zulaikha. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi di Perguruan

- Tinggi di Semarang). *Diponegoro journal of accounting*. 2013; 2(4): 1- 13.
- [5] Suyono, Nanang Agus.. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi UNSIQ). *Jurnal PPKM II*. Wonosobo: Universitas Sains Al Quran (UNSIQ). 2014.
- [6] Widyatami, Ana Kania dan Nur Cahyonowati. Determinan Penilaian Karir Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi S1 Universitas Diponegoro). *Diponegoro Journal Of Accounting*. 2013; 2(3):1-11.
- [7] Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [8] Rivai, Veithzal. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: dari Teori Ke Praktik*. Edisi Pertama. Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. 2006.
- [9] Robbins, Stephen P.. *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi*. Alih Bahasa: Hadyana Pujaatmaka dan Benyamin Molan; Editor: Agus Widyanoro, Edisi 10. Jakarta: PT. Prenhallindo. 2006.
- [10] Alhadar, Mochammad Audi. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan publik (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi dan PPAk Universitas Hasanuddin). Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar. 2013.
- [11] Andersen, William. Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Karir sebagai Akuntan. Skripsi. Universitas Diponegoro. 2012.
- [12] Apriliyan, L. A. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik, skripsi, Semarang: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. 2011.
- [13] Astuti, Anita. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Kristen Satya Wacana. Skripsi. Universitas Kristen Satya Wacana. 2014.
- [14] Widyasari, Yuanita. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor- Faktor yang Membedakan Pemilihan Karir. Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang. 2010.
- [15] Zaid, Muhammad Ikhwan. Pengaruh Gender, Penghargaan Finansial dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. 2015.
- [16] <http://edukasi.kompas.com/read/2016/03/21/16170011/Akuntan.Bakal.Makin.Keras.Berkompetisi>.